

## **DESKRIPSI PRODUK**

### **HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL**

#### **LATAR BELAKANG MASALAH**

Buku cerita bergambar ini telah menjadi media pokok belajar anak. Anak akan disuguhkan kisah-kisah beragam dengan pesan-pesan yang penting yang terkandung dalam buku cerita tersebut. Ilustrasi dalam buku cerita bergambar ini berperan membantu visualisasi anak terhadap jalan cerita serta memperkuat ingatan informasi yang didapatkan. Masruroh & Ramiati (2022) menyatakan bahwa buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk belajar tentang dunia, menyadarkan anak tentang keberadaan di dunia di tengah masyarakat dan alam. Dengan kemasan yang menarik, anak-anak lebih menyukai metode belajar menggunakan media buku cerita bergambar daripada buku teks yang terkesan berat dan membosankan.

Topik dalam buku cerita bergambar pun beragam, mulai dari pengembangan karakter, pengembangan kognitif, pengenalan konsep agama, dan pengembangan aspek yang lain. Dari banyaknya ragam tersebut, bacaan anak mengenai kearifan lokal masih terbilang sedikit jumlahnya. Adapun yang sering diangkat merupakan asal usul suatu daerah yang sudah populer dan sering didengar. Sehingga terjadi pengulangan atau kemiripan jalan cerita pada suatu topik yang diangkat.

Kurangnya bacaan anak mengenai nilai kearifan lokal daerah tersebut dapat membuat anak tidak memiliki pengetahuan luas tentang budaya maupun tradisi disekitarnya terutama makanan khas daerah sendiri. Dalam diri anak kurang timbul rasa mau mempelajari, memiliki, dan menjaga. Sementara itu anak merupakan satu-satunya harapan bangsa untuk dapat mempertahankan aset masing-masing daerah ditengah modernisasi zaman sekarang, tertama dalam makanan atau jajanan tradisional. Sesuai dengan pernyataan Nurhakhasanah & Sri (2021) bahwa pentingnya pembelajaran berbasis kearifan lokal sudah sesuai dengan tujuan Pendidikan sebagai salah satu pewaris budaya Nusantara.

Maka dari itu penting untuk menstimulus anak dengan nilai kearifan lokal daerah tempat tinggalnya sejak usia dini. Dengan begitu anak mampu menumbuhkan rasa kecintaan pada daerah asalnya. Kemudian akan timbul sikap menjaga nilai yang telah dititipkan secara turun menurun. Sikap ini jelas sekali urgensinya untuk mencegah anak memiliki kekaguman berlebih pada budaya dari daerah/bangsa lain. Jika sejak usia dini sudah diberi rangsangan, Ketika tumbuh dewasa jati diri daerahnya melekat sekalipun berpindah tempat atau mempelajari budaya daerah/bangsa lain.

Jika ditelusuri, buku bacaan anak usia dini yang membahas nilai kearifan lokal kabupaten Magetan masih jarang ditemui. Kisah yang diangkat masih seputar Asal Usul Sarangan. Atau pengenalan Telaga Sarangan. Padahal selain Telaga Sarangan masih banyak substansi kearifan lokal Magetan yang lain yang dapat diangkat seperti, pengenalan makan khas daerah seperti “Jenang Candi” yang menjadi ikonik kota magetan dan tiap tahun nya di bulan Maulud diselenggarakan “Andum berkah Jenang Candi”, sebagai wujud rasa syukur, melestarikan tradisi, dan menghormati leluhur yang telah membuka Desa Candirejo, Magetan.

Mengacu pada uraian diatas, peneliti tertarik mengembangkan buku cerita bergambar anak usia dini yang berjudul “Andum Berkah Jenang Candi Magetan” yang dapat mengenalkan kearifan lokal berupa makanan khas Magetan yang dapat menambah wawasan anak tentang tradisi dan budaya di daerah Magetan. Kemudian buku ini akan diterbitkan HKI (Hak Kekayaan Intelektual).



## DESKRIPSI PRODUK

Andum Berkah Jenang Candi Magetan merupakan buku cerita bergambar yang dirancang khusus untuk anak usia dini sebagai media pembelajaran yang mengintegrasikan aspek bahasa, sosial emosional, dan kognitif. Buku ini disajikan dengan 3 versi bahasa, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, dan Bahasa Inggris. Buku ini mengangkat kearifan lokal Kabupaten Magetan melalui pengenalan makanan tradisional khas daerah, yaitu Jenang Candi Magetan.

Cerita dalam buku ini menggambarkan rasa ingin tahu seorang anak terhadap Jenang Candi, mulai dari mengenal bentuk, rasa, bahan, hingga proses pembuatannya. Melalui alur cerita yang sederhana, ilustrasi yang menarik, dan bahasa yang mudah dipahami anak, buku ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna.

Keunikan buku ini terletak pada pengenalan budaya lokal melalui kegiatan sehari-hari yang dekat dengan kehidupan anak. Anak diajak memahami proses pembuatan Jenang Candi serta mengeksplorasi kreativitas dengan membentuk jenang sesuai imajinasi dan keinginannya. Aktivitas tersebut membantu mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, serta menumbuhkan sikap percaya diri dan rasa bangga terhadap budaya daerah.

Buku cerita bergambar ini diharapkan dapat menjadi sarana edukatif untuk mengenalkan dan melestarikan kuliner tradisional Magetan kepada generasi muda sejak usia dini. Selain itu, buku ini juga menanamkan nilai kecintaan terhadap budaya lokal sehingga anak mengenal kekayaan daerahnya, tidak hanya dari sektor wisata, kerajinan kulit, dan batik, tetapi juga dari warisan kuliner tradisional yang dimiliki Kabupaten Magetan.

## KEUNGGULAN DAN KELEMAHAN PRODUK

### 1. Keunggulan Produk

Buku cerita bergambar *Andum Berkah Jenang Candi Magetan* merupakan media literasi anak usia dini yang dirancang dengan mengintegrasikan unsur pendidikan, pelestarian budaya lokal, dan pengembangan karakter. Buku ini memiliki keunggulan yang membedakannya dari buku cerita anak pada umumnya karena mengangkat kearifan lokal Kabupaten Magetan melalui pengenalan *Jenang Candi* sebagai salah satu kuliner tradisional khas daerah. Melalui cerita yang sederhana dan menarik, anak diperkenalkan pada budaya lokal sejak dini sehingga dapat menumbuhkan rasa bangga, cinta, serta kepedulian terhadap warisan budaya daerah.

Keunggulan utama buku ini terletak pada penyajiannya dalam tiga bahasa, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, dan Bahasa Inggris. Penyajian multibahasa ini tidak hanya mendukung perkembangan kemampuan berbahasa anak, tetapi juga berkontribusi dalam pelestarian bahasa daerah sekaligus memperkenalkan bahasa internasional sejak usia dini. Dengan demikian, buku ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang memperkaya pengalaman literasi anak.

Isi cerita disusun sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini sehingga mampu menstimulasi berbagai aspek perkembangan, meliputi kemampuan bahasa, kognitif, sosial-emosional, serta pembentukan nilai-nilai karakter. Alur cerita yang sederhana, komunikatif, dan dekat dengan kehidupan anak membantu meningkatkan kemampuan menyimak, memahami cerita, serta menumbuhkan minat baca sejak dini. Selain berfungsi sebagai media literasi, buku ini juga mengenalkan budaya dan kuliner tradisional secara kontekstual. Anak tidak hanya mengetahui *Jenang Candi* sebagai makanan khas Magetan, tetapi juga memahami bahan-bahan, proses pembuatan, serta nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Penyampaian informasi dilakukan melalui cerita yang menyenangkan sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Buku ini juga dirancang untuk mendorong kreativitas dan imajinasi anak. Cerita mengajak anak berimajinasi membentuk *Jenang Candi* menjadi berbagai bentuk sesuai dengan ide dan kreativitas mereka. Aktivitas tersebut dapat merangsang kemampuan berpikir kreatif, bereksplorasi, serta mengekspresikan gagasan secara bebas.

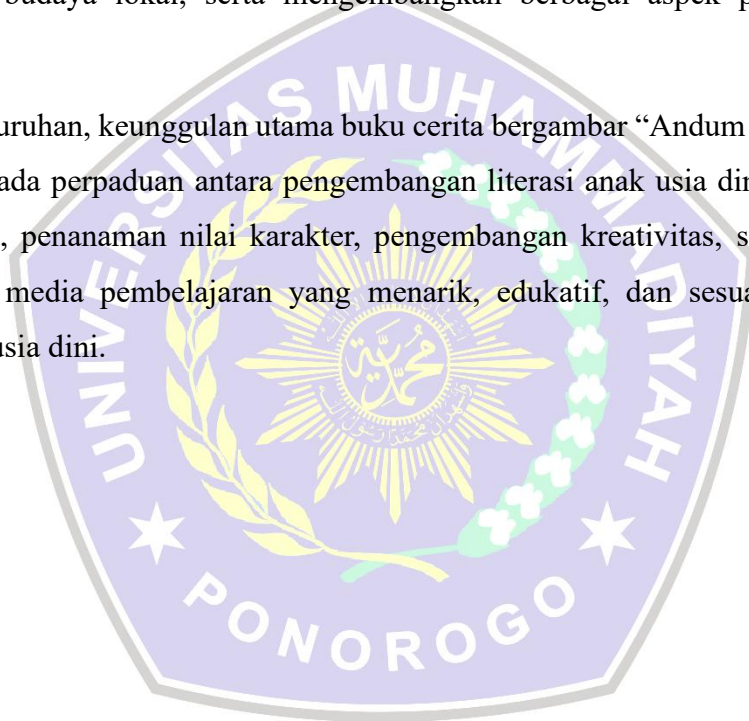
Daya tarik buku semakin diperkuat dengan ilustrasi berwarna yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Ilustrasi yang menarik dan ramah anak membantu meningkatkan perhatian, pemahaman terhadap isi cerita, serta memberikan pengalaman membaca yang lebih menyenangkan.

Di samping itu, buku ini mengandung berbagai nilai karakter positif, seperti rasa ingin tahu, kerja sama, kesabaran, rasa syukur, sikap berbagi, dan menghargai hasil karya. Nilai-nilai tersebut disampaikan secara alami melalui alur cerita sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai media pembelajaran, buku *Andum Berkah Jenang Candi Magetan* tidak hanya berfungsi meningkatkan kemampuan literasi, tetapi juga menjadi sarana pelestarian budaya lokal kepada generasi muda. Produk ini dapat dimanfaatkan oleh guru maupun orang tua sebagai media pembelajaran yang edukatif, menyenangkan, dan berbasis budaya lokal.

Selain itu, isi dan materi dalam buku ini relevan dengan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini karena mendukung pembelajaran yang berpusat pada pengalaman nyata anak, mengintegrasikan budaya lokal, serta mengembangkan berbagai aspek perkembangan secara holistik.

Secara keseluruhan, keunggulan utama buku cerita bergambar “*Andum Berkah Jenang Candi Magetan*” terletak pada perpaduan antara pengembangan literasi anak usia dini, pelestarian kuliner tradisional Magetan, penanaman nilai karakter, pengembangan kreativitas, serta penggunaan tiga bahasa dalam satu media pembelajaran yang menarik, edukatif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran anak usia dini.



## 2. Kelemahan Produk

Meskipun Produk buku cerita bergambar *Andum Berkah Jenang Candi Magetan* memiliki berbagai keunggulan sebagai media pembelajaran interaktif bagi anak usia dini, produk ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam penggunaannya maupun pengembangannya di masa mendatang.

Pertama, cakupan budaya yang disajikan dalam buku masih terbatas karena hanya mengangkat satu kuliner khas daerah, yaitu Jenang Candi Magetan. Kondisi tersebut menyebabkan informasi mengenai kekayaan budaya lokal yang diperkenalkan kepada anak belum mencakup unsur budaya lain, seperti kesenian, permainan tradisional, pakaian adat, maupun tradisi masyarakat Magetan.

Kedua, penggunaan buku masih memerlukan pendampingan dari orang dewasa, baik guru maupun orang tua. Hal ini disebabkan anak usia dini belum mampu memahami seluruh kosakata, alur cerita, proses pembuatan Jenang Candi, maupun nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya secara mandiri. Pendampingan diperlukan agar anak memperoleh pemahaman yang lebih tepat terhadap isi cerita.

Ketiga, buku belum mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak. Informasi mengenai proses pembuatan Jenang Candi hanya disampaikan melalui cerita dan ilustrasi, sehingga pengalaman belajar masih bersifat tidak langsung. Pemahaman anak akan lebih optimal apabila pembelajaran dilengkapi dengan kegiatan praktik, seperti membuat atau mencicipi Jenang Candi secara nyata.

Keempat, kemampuan membaca setiap anak usia dini berbeda-beda. Perbedaan kemampuan tersebut menyebabkan efektivitas penggunaan buku sebagai media belajar mandiri belum dapat dirasakan secara merata. Sebagian anak masih membutuhkan bantuan orang dewasa dalam membaca maupun memahami isi cerita.

Kelima, penyajian buku dalam tiga bahasa, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, dan Bahasa Inggris, memberikan nilai tambah dalam aspek pembelajaran bahasa. Namun demikian, penggunaan tiga bahasa juga dapat menjadi tantangan bagi sebagian anak maupun pendidik yang belum terbiasa menggunakan salah satu bahasa tersebut sehingga memerlukan penyesuaian dalam proses pembelajaran.

Keenam, buku masih bergantung pada media cetak sehingga memiliki keterbatasan dalam menghadirkan unsur multimedia, seperti audio, animasi, maupun interaktivitas digital. Padahal,

media pembelajaran berbasis digital saat ini semakin diminati karena mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan anak selama proses belajar.

Ketujuh, ilustrasi yang digunakan dalam buku bersifat statis sehingga belum mampu menggambarkan proses pembuatan Jenang Candi secara dinamis dan runtut. Anak mungkin memerlukan media pendukung, seperti video atau animasi, agar dapat memahami setiap tahapan pembuatan Jenang Candi dengan lebih jelas.

Kedelapan, buku belum dilengkapi dengan aktivitas interaktif yang dapat memperkuat pengalaman belajar anak. Materi dalam buku masih berfokus pada kegiatan membaca dan menyimak cerita. Keberadaan lembar aktivitas, permainan edukatif, atau proyek sederhana yang berkaitan dengan isi cerita berpotensi meningkatkan keterlibatan serta pemahaman anak terhadap materi yang dipelajari.

Kesembilan, pemahaman anak terhadap nilai budaya yang disampaikan dalam buku sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal dan pengalaman yang dimiliki. Anak yang berasal dari luar wilayah Magetan kemungkinan memerlukan penjelasan tambahan mengenai latar budaya, sejarah, maupun kuliner yang menjadi fokus cerita agar dapat memahami konteks cerita secara lebih utuh.

Kesepuluh, jangkauan pemanfaatan buku masih terbatas apabila hanya tersedia dalam bentuk cetak dan belum dipublikasikan secara luas. Keterbatasan distribusi tersebut menyebabkan akses terhadap buku masih terbatas pada lingkungan tertentu sehingga penyebaran manfaat produk belum dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas.

Meskipun memiliki beberapa keterbatasan, kelemahan tersebut tidak mengurangi fungsi utama media sebagai sarana pembelajaran kearifan lokal bagi anak usia dini. Sebaliknya, keterbatasan tersebut menjadi dasar untuk pengembangan produk pada tahap berikutnya, baik melalui penyempurnaan desain, penambahan materi pembelajaran, maupun integrasi teknologi digital sehingga media dapat memberikan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan.

## MANFAAT PRODUK UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN ANAK USIA DINI

Buku cerita bergambar "Andum Berkah Jenang Candi Magetan" dikembangkan sebagai media pembelajaran yang tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai sarana stimulasi berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Melalui cerita yang sederhana, ilustrasi yang menarik, dan penyajian dalam tiga bahasa, buku ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna bagi anak. Produk ini dirancang sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang lebih mudah memahami informasi melalui gambar, cerita, dan pengalaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Dari aspek perkembangan bahasa dan literasi, buku ini membantu anak mengenal kosakata baru, melatih kemampuan menyimak, memahami isi cerita, serta mengembangkan kemampuan berbicara melalui kegiatan tanya jawab dan menceritakan kembali isi cerita. Penyajian cerita dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, dan Bahasa Inggris memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal lebih dari satu bahasa sejak dini. Hal ini dapat memperkaya kemampuan komunikasi anak sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap bahasa daerah sebagai bagian dari identitas budaya.

Pada aspek perkembangan kognitif, buku ini memberikan pengalaman belajar yang mendorong anak berpikir, mengamati, dan memahami hubungan sebab-akibat dalam alur cerita. Anak diajak mengenal proses pembuatan Jenang Candi, tradisi masyarakat, serta makna di balik kegiatan berbagi makanan sebagai bentuk rasa syukur dan kebersamaan. Pengalaman tersebut dapat merangsang rasa ingin tahu, kemampuan memecahkan masalah sederhana, serta mengembangkan kemampuan berpikir logis sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Dari aspek nilai agama, moral, dan karakter, buku ini memuat berbagai nilai positif yang dapat diteladani anak, seperti gotong royong, kepedulian, rasa syukur, berbagi, saling menghormati, dan mencintai budaya daerah. Nilai-nilai tersebut disampaikan secara alami melalui alur cerita dan perilaku tokoh sehingga lebih mudah dipahami dan ditiru oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, buku ini dapat menjadi media yang mendukung penguatan pendidikan karakter sejak usia dini.

Selain itu, buku ini juga memberikan manfaat terhadap perkembangan sosial emosional anak. Melalui cerita tentang kebersamaan masyarakat dalam membuat dan membagikan Jenang Candi, anak belajar pentingnya bekerja sama, membantu orang lain, menghargai perbedaan, serta merasakan kebahagiaan ketika berbagi. Aktivitas membaca bersama guru maupun orang tua juga dapat mempererat interaksi sosial, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, serta membangun hubungan emosional yang positif antara anak dengan lingkungan sekitarnya.

Pada aspek pengembangan kreativitas dan imajinasi, ilustrasi yang penuh warna dan alur cerita yang menarik mampu merangsang daya imajinasi anak. Anak dapat membayangkan suasana tradisi Jenang Candi, mengenali berbagai tokoh, serta mengekspresikan pemahamannya melalui kegiatan menggambar, bermain peran, atau menceritakan kembali isi cerita dengan bahasanya sendiri. Kegiatan tersebut turut mendukung perkembangan kreativitas dan kemampuan berekspresi anak.

Secara keseluruhan, produk buku cerita bergambar *Andum Berkah Jenang Candi Magetan* bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan bahasa, kognitif, sosial emosional, kreativitas, literasi, serta pemahaman budaya anak usia dini. Melalui pendekatan yang menyenangkan dan berbasis kearifan lokal, buku ini menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal sekaligus menanamkan kecintaan terhadap budaya daerah sejak usia dini.



## DAYA JUAL PRODUK

Buku cerita bergambar *Andum Berkah Jenang Candi Magetan* memiliki daya jual yang tinggi karena menggabungkan unsur edukasi, literasi anak, dan pelestarian budaya lokal dalam satu produk yang menarik. Buku ini tidak hanya berfungsi sebagai media bacaan anak, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang mendukung perkembangan bahasa, kognitif, sosial emosional, dan karakter anak usia dini.

Salah satu kekuatan utama produk ini adalah penggunaan tiga bahasa, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, dan Bahasa Inggris. Keunggulan ini memberikan nilai tambah dibandingkan buku cerita anak pada umumnya karena dapat digunakan untuk mengenalkan bahasa daerah sekaligus bahasa internasional sejak usia dini. Dengan demikian, buku ini memiliki pasar yang lebih luas, baik untuk lembaga PAUD, TK, SD kelas awal, orang tua, maupun komunitas literasi anak.

Daya jual produk juga didukung oleh muatan kearifan lokal Magetan yang mengangkat Jenang Candi sebagai kuliner khas daerah. Saat ini, produk-produk edukasi berbasis budaya lokal semakin diminati karena sejalan dengan upaya pelestarian budaya dan penguatan identitas daerah. Oleh karena itu, buku ini memiliki peluang untuk dipasarkan tidak hanya sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai produk literasi budaya dan cendera mata edukatif khas Magetan.

Selain itu, ilustrasi yang menarik, berwarna, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini menjadikan buku ini lebih mudah diterima oleh anak maupun pendidik. Cerita yang sederhana dan dekat dengan kehidupan sehari-hari membuat buku mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di rumah.

Produk ini juga memiliki potensi untuk dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti buku cetak, buku digital (e-book), media pembelajaran pendamping, serta paket literasi berbasis budaya lokal. Pengembangan tersebut dapat meningkatkan nilai ekonomi dan memperluas jangkauan pemasaran produk.

Target konsumen produk meliputi lembaga PAUD, taman kanak-kanak, sekolah dasar kelas awal, perpustakaan sekolah, perpustakaan daerah, orang tua, mahasiswa pendidikan, guru, komunitas literasi, serta instansi yang bergerak di bidang pendidikan dan kebudayaan. Dengan target pasar yang luas dan keunikan produk yang tidak banyak dimiliki buku cerita anak lainnya, *Andum Berkah Jenang Candi Magetan* memiliki peluang komersial yang baik dan berpotensi menjadi produk edukasi unggulan berbasis kearifan lokal.

Secara keseluruhan, daya jual utama buku ini terletak pada perpaduan antara edukasi anak usia dini, penggunaan tiga bahasa, pengenalan budaya lokal Magetan, ilustrasi yang menarik, serta relevansinya dengan kebutuhan pembelajaran berbasis kearifan lokal di era saat ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Masruroh, F., & Ramiati, E. (2022). Pembentukan Karakter Gemar membaca pada Anak Usia Dini Melalui Media Buku Cerita Bergambar. INCARE, *International Journal Of Educational Resources*, 2(6), 576-585.
- Permendikbud-ristek nomor 5 tahun 2022 tentang Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia dini (STPPA).

